

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting pada anak balita menunjukkan pertumbuhan linier yang buruk selama periode kritis dan didiagnosis sebagai tinggi badan menurut usia kurang dari -2 standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak Organisasi Kesehatan Dunia (Organization, 2006). Konsekuensi dari stunting pada anak bersifat jangka pendek dan jangka panjang dan mencakup peningkatan morbiditas dan mortalitas, buruknya perkembangan dan kapasitas belajar anak, peningkatan risiko infeksi dan penyakit tidak menular di masa dewasa, serta penurunan produktivitas dan kemampuan ekonomi (Stewart et al., 2013). Pengurangan stunting pada anak merupakan tujuan pertama dari enam tujuan dalam Target Gizi Global untuk tahun 2025 dan merupakan indikator kunci dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang kedua yaitu Zero Hunger (Stevens et al., 2004).

Riskesdas 2018, prevalensi stunting balita Indonesia sebesar 30,8% (Kemenkes, 2018). di atas prevalensi global 22,0%. dan prevalensi stunting Asia Tenggara sebesar 30,1% (Organization, 2021). Prevalensi stunting di propinsi Sumatera Utara masih tinggi, data BKKBN tahun 2018 adalah 25,8%, berada di atas data stunting secara nasional yaitu 24,4% (BKKBN, 2022; Robertson et al., 2020). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2019 stunting Taput 42.6%, 2021 (26,7%) dan pada 2022 angka stunting Taput 27.4% (Indoneisa, 2023). Penelitian

dilakukan di Kabupaten Tapanuli Utara, daerah penyumbang tinggi angka stunting. Dengan Lokus penelitian di Desa Sangkaran-Tarutung.

Pemerintah telah memberikan perhatian besar terhadap pencegahan *stunting*, melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* yang bertujuan untuk meningkatkan komitmen pemerintah untuk percepatan penurunan *stunting*. Percepatan penurunan stunting dilaksanakan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan (Perpres, 2021). Target nasional prevalensi Stunting yang diukur pada anak berusia di bawah 5 (lima) tahun pada tahun 2024 adalah sebesar 14 persen.

Adapun penyebab terjadinya stunting antara lain balita dengan riwayat berat badan lahir rendah, riwayat penyakit infeksi yang pernah dialami, pola asuh orangtua terkait nutrisi, pemberian air susu ibu secara eksklusif, ketersediaan sandangpangan, pendidikan orangtua, sosial, budaya, ekonomi. Perilaku terkait pola asuh yang kurang atau buruk juga dapat menyebabkan stunting secara spesifik dijelaskan seperti, pengetahuan ibu yang kurang dalam memenuhi nutrisinya saat masa kehamilan, bahkan persiapan nutrisi yang harus dipenuhi saat mempersiapkan kehamilan serta paska melahirkan untuk meningkatkan produksi ASI yang baik (Noorhasanah & Tauhidah, 2021).

Selain itu beberapa hal harus diperhatikan dalam pengasuhan orangtua terkait gizi anak diantaranya adalah jumlah asupan gizi dan kualitas dari

makanan yang akan diberikan. Seorang ibu maupun orangtua perlu memahami nutrisi dan zat gizi apa saja yang seharusnya diberikan kepada anak, termasuk juga dalam hal kebersihan makanan dan kebersihan lingkungan serta penggunaan fasilitas kesehatan secara baik guna mengantisipasi permasalahan yang terjadi pada anak, khususnya berkaitan dengan nutrisi anak (Noorhasanah & Tauhidah, 2021).

Hasil penelitian (Sutarto & Ratna, 2020) menunjukkan bahwa penyebab stunting pada anak sekolah adalah tingkat pendidikan ibu dan tingkat sosial ekonomi. Penelitian yang dilakukan (Sari & Zelharsandy, 2022) mendapatkan bahwa kejadian stunting terbanyak pada balita yang BBLR dan sosial ekonomi rendah. Tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua terkait gizi dan pola pengasuh anak, dimana pola asuh yang tidak tepat akan meningkatkan risiko terjadinya stunting. Sosial ekonomi, demografi, dan kesehatan anak, jenis kelamin anak, dan menyusui menjadi faktor yang paling berpengaruh signifikan secara statistik terhadap stunting di Kota Lalibela, Ethiopia Utara (Yalew et al., 2014). Penelitian dilakukan (Teferi et al., 2016) yaitu balita yang berusia 6-59 bulan memiliki risiko tinggi terjadi stunting. Faktor lain yang berkaitan dengan stunting yaitu adanya riwayat terkena penyakit kronis. Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan pendapatan keluarga, pengetahuan ibu tentang gizi, tinggi badan orang tua, dan tingkat pendidikan ayah dengan kejadian stunting pada balia umur 12-59 bulan.

1.2. Perumusan Masalah

Belum Diketahuinya pengetahuan ibu yang memiliki anak balita dalam pemberian pendidikan kesehatan melalui media leaflet untuk pencegahan stunting di Desa Sangkaran– Tarutung.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan ibu yang memiliki anak balita dalam pemberian pendidikan kesehatan melalui media leaflet untuk pencegahan stunting di Desa Sangkaran– Tarutung.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu Desa Sangkaran-Tarutung sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet tentang pencegahan *stunting* pada anak Balita.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu Desa Sangkaran-Tarutung sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet tentang pencegahan *stunting* pada anak Balita.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu Desa Sangkaran-Tarutung antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet tentang pencegahan *stunting* pada anak Balita.

3.1. Manfaat Penelitian

3.1.1. Bagi Penulis

Untuk dapat memahami lebih dalam tentang program pemerintah mengenai pencegahan stunting yang perlu lebih di sosialisasikan agar pelaksanaannya dapat lebih optimal lagi.

3.1.2. Bagi Ibu

Untuk bahan informasi bagi ibu di Desa Sangkaran-Tarutung, agar dapat menambah pengetahuan dalam pemberian pendidikan kesehatan melalui media leaflet

3.1.3. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan, dan juga sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Penelitian
Rinik Kapti, Yeni Rustina, Widyatuti	Efektifitas audiovisual sebagai penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota malang	quasi-experimental design	efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu	Analisis bivariat
Dwi Riyan Ariestantia Purwaningtias Budi Utami	Whatsapp Sebagai Kesehatan Meningkatkan Ibu Tentang Mp-Asi	quasi-experimental design	<i>keefektifan penyuluhan tentang MP-ASI menggunakan metode ceramah dan</i>	Analisis bivariat

Arpina
Fajarnita,
Herlitawati

Efektivitas Penyuluhan
Kesehatan Melalui
Media Digital Terhadap
Pengetahuan Ibu
Tentang Pencegahan
Stunting

quasi-
experimental
design

*whatsapp di
UPTD
Puskesmas
Sempaja
Samarinda.*

efektivitas
penyuluhan
kesehatan melalui
media digital
terhadap
pengetahuan ibu
tentang
pencegahan
stunting.

Analisis
bivariat